

**PERAN SANGGR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Mutiarra Elita Sari
J E M B E R
NIM. U20174033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2023**

**PERAN SANGGR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Mutiara Elita Sari

NIM. U20174033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.,
NIP. 199005282018011001

**PERAN SANGGR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM
MEMPERTAHAKAN EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Senin
Tanggal: 19 Juni 2023

Ketua

Dr. Win Ushuluddin, M. Hum.
NIP. 197001182008011012

Sekretaris

Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd.
NIP. 2005107202

Anggota

1. Dr. H. Annu Fadlillah, S.Q., M.A.

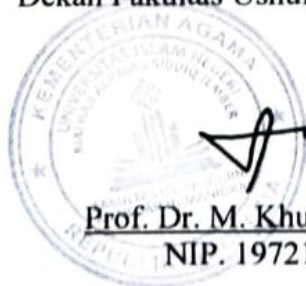
2. Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 197212081998031001

MOTTO

“ Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat .”

“ Imam Syafi’i ”

**“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir. Mencari ilmu adalah jihad.”**

“ Abu Hamid Al Ghazali ”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Orang tua saya yang selalu ada dan memberikan semangat serta do'a tanpa henti yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT.
2. Papa dan Bunda yang seperti orang tua kedua bagi saya dan selalu memberikan support system kepada saya.
3. Kedua adik tercinta Berlian Dwi Elita Sari dan Syafira Elita Sari yang memberikan semangat untuk saya.
4. Keluarga besar Bani Imam Al Ghozali dan Bani Slamet Bedjo yang selalu memberi dukungan dan terus mendoakan hingga saya mampu menulis hingga akhir tugas ini.
5. Dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing saya serta yang selalu menasehati saya tanpa lelah.
6. Semua guru-guru yang pernah mengajar saya dari TK hingga Pesantren dan UIN KHAS Jember.
7. Teman-teman seperjuangan saya selama perjalanan ini, keluarga besar Sejarah Peradaban Islam.
8. Sahabat yang selama ini selalu menjadi tempat singgah dan membantu saya Wardatul Jannah, Rizqiyah, Nurul Laily Sa'adah, Ummu Atika yang selalu

ceria dan menghibur dalam situasi apapun. Serta Ni'matul Musthofiyah dan Saiful Rizal yang membantu saya dalam menyusun skripsi ini.

9. Sanggar Tari Kartika Budaya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian disana serta menerima saya dengan sangat baik.
10. Semua pihak yang takkan bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Almamater UIN KHAS Jember yang saya banggakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Sejarah Perkembangan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember guna memperoleh gelar S. Hum.

Penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si dan seluruh jajaran Dekanat yang lain telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi bagian dari mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
3. Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.I, telah membimbing dan memotivasi serta berbagai diskusi yang telah dilalui semasa perkuliahan.

4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A., telah sabar dan senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian skripsi.
5. Seluruh dosen di Prodi Sejarah Peradaban Islam dan staf administrasi Fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesai menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maupun di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora telah memberikan pelayanan dan berbagai informasi bagi kebutuhan penulis mulai dari awal masa perkuliahan hingga saat ini.
7. Kepada para pelatih serta anak didik tari Sanggar Tari Kartika Budaya yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini perlu adanya kritik dan saran. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berlindung dan memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 14 April 2023

Penulis

Mutiara Elita Sari
NIM: U20174033

ABSTRAK

Mutiara Elita Sari, 2022: *Peran Sanggar Tari Kartika Budaya Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 2004-2022.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya minat masyarakat terhadap kesenian, terutama seni tari. Dengan banyaknya minat tersebut maka berdirilah sebuah sanggar tari yang menerima peserta didik untuk dijadikan penerusnya. Dalam hal ini Sanggar Tari Kartika Budaya salah satu sanggar yang berpengaruh di Ambulu dan juga memiliki peserta didik yang banyak. Serta berperan penting dalam hal menjaga kelestarian tari tradisional seperti yang diajarkan di sanggar ini. Sanggar ini didirikan oleh Enys Kartika, S.Pd., pada tahun 2004 di Perumahan Bumi Ambulu Permai (BAP) blok D-14 yang merupakan lulusan pendidikan seni tari dan tujuan mendirikan sanggar ini adalah untuk melestarikan keterampilan dalam bidang seni juga menampung dan mengembangkan bakat minat siswa yang berkarakter dan berbudaya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana peran Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat Sanggar Tari Kartika Budaya dalam menjaga eksistensi seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Metode pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta buku atau jurnal penunjang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu yaitu melatih anak-anak, mengadakan acara, pelayanan dan persewaan, UMKM, dan acara buka bersama. 2) faktor pendukung dan penghambatnya yaitu banyak anak muda yang masih tertarik kesenian tradisional serta mendapat dukungan dari orang-orang sekitar. Sedangkan faktor penghambat yaitu bagi orang awam orang yang jadi penari masih dipandang sebelah mata.

Keywords: *Kesenian, Tari, Sanggar Tari Kartika Budaya.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSTUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Kajian Teori	16
H. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	24
BAB II SELAYANG PANDANG SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA	
A. Sejarah Desa Ambulu.....	26

B. Sejarah Singkat Sanggar Tari Budaya Kartika	30
------------------------------------------------------	----

**BAB III PERAN SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU**

A. Peran Sanggar Tari Kartika Budaya.....	34
1. Melatih Anak-Anak Sanggar.....	42
2. Mengadakan Event.....	40
3. Pelayanan dan Persewaan	43
4. UMKM.....	44
5. Buka Bersama dan Bagi Takjil di Bulan Ramadhan.....	44

**BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SANGGAR TARI
KARTIKA BUDAYA DALAM MENJAGA EKSISTENSI SENI DI DESA
AMBULU**

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Sanggar Tari Kartika Budaya	
Dalam Menjaga Eksistensi Seni di Desa Ambulu.....	55
1. Faktor Pendukung	
a. Jalinan Kenjasama	55
b. Kreativitas Dalam Mengembangkan Tari Sanggar Tari Kartika Budaya	56
c. Pelopor Penggerak Masyarakat Untuk Mengembangkan Tari Sanggar Tari Kartika Budaya.....	57
d. Anak Didik Sebagai Generasi Penerus Dalam Mengembangkan Tari Sanggar Tari Kartika Budaya	58

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesenian dalam kehidupan manusia telah menjadi bagian dari warisan leluhur nenek moyang. Sejak dahulu berkesenian sudah menjadi suatu kebiasaan yang mempertahankan warisan budaya, secara turun-temurun diwariskan secara generasi ke generasi sampai kepada kita sekarang. Kesenian merupakan salah satu bagian dari komponen kebudayaan, dimana menjadi bagian komponen yang menyokong keberadaan suatu masyarakat tersebut. Kesenian juga menjadi salah satu hubungan interaksi dan komunikasi antar sesama, baik keadaan alam semesta dan juga kepada sang Maha Pencipta. Setiap seluruh masyarakat yang berbeda tempat maka akan berbeda juga tentang kebudayaannya, sama halnya dengan kesenian. Kesenian menjadi keindahan, keanggunan, keharmonisan dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi setiap masyarakat yang memilikinya. Aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari juga tidak bisa terlepas dari seni, meskipun hal sekecil apapun.

“Kesenian atau diambil dari kata dasar ‘seni’ merupakan wujud yang terindra, seni itu berada diluar benda seni yang berupa nilai, apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia”(Jakob Sumardjo, 1999:11). Dari kutipan ini dapat menjelaskan bahwasanya seni merupakan suatu wujud yang terlahir dari jiwa manusia dan ditanam pada diri manusia tersebut yang diwujudkan, dituangkan dan disalurkan kedalam suatu gerakan ataupun benda

yang disebut dengan karya seni dan memiliki makna serta keindahan tersendiri. Salah satu dari wujud yang dimaksud adalah gerakan dari sebuah tarian. Tari sendiri merupakan sebuah karya seni yang indah, tidak hanya indah gerakannya saat dilihat tetapi juga terkadang mengandung makna yang sangat dalam untuk disampaikan kepada seseorang.

Kesenian merupakan suatu bagian komponen dari kesenian dan kebudayaan yang memegang makna sangat penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan semasa dan bermasyarakat. Pada hakekatnya kehadiran seni sebagai perwujudan tanda simbolik yang digunakan dalam berkomunikasi yang mendatangkan kebahagiaan, ketenangan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya.

Menurut Hegel perkembangan seni mengakibatkan tumbuhnya bermacam-macam seni¹. Seni adalah pencerminan jiwa atau gagasan yang tertuang dalam bermacam-macam bentuk dengan berbagai media ungkapan.

Tari merupakan satu di antara bentuk cabang seni yang penting atau wajib dikembangkan dan juga dilestarikan. Tari menjadi salah satu ikonik ciri khas sebuah daerah. Tari juga merupakan bentuk budaya yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi di masyarakat sekitar. Meningkatkan dan mengoptimalkan tari berarti secara tidak langsung akan ikut serta merawat dan melestarikan budaya yang berupa tari tersebut, karena apabila kita ingin melestarikan sebuah tarian maka kita juga wajib mempelajarinya terlebih

¹ Hegel, "Apresiasi Seni" hlm.36

dahulu tarian yang asli, sehingga dapat dengan mudah untuk kita bisa mengembangkan serta melestarikan tari tersebut.

Tari adalah suatu frasa pengalaman jiwa manusia yang diekspresikan atau diwujudkan melalui sebuah gerakan. Tari juga digunakan untuk hubungan ineraksi yang nyata dengan alam sekitar sehingga dapat tumbuh dan dapat merasakan berbagai macam ritme dan ketegangan alam sekitar. Melalui tari seseorang dapat mewujudkan berbagai macam ekspresi secara personal atau pribadi. Dengan tari seseorang dapat mengekspresikan jiwanya melalui proses pergerakan tubuh yang dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Tubuh sendiri merupakan sebagai sarana alat ekspresi atau alat komunikasi untuk penyaluran informasi yang berperan penting bagi tari, karena tubuh dan tari dapat menghasilkan berbagai macam ekspresi, rasa, empati, dan juga dapat memberikan kepuasan dan kenikmatan tersendiri serta hiburan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Tari di kehidupan masyarakat luas bisa memiliki peran penting tersendiri, karena ada di beberapa tempat atau desa masyarakatnya menganggap tari berfungsi sebagai sarana ritual yaitu seperti upacara agama dan ritual adat suatu daerah. Tetapi di beberapa tempat lain tari berfungsi sebagai sarana hiburan masyarakat yang sangat di sukai dan di tampilkan di berbagai acara hiburan. Dalam sebuah tarian di dalamnya terdapat unsur makna yang mendalam apabila ditarikan terkandung beberapa pesan yang berarti. “ Tari merupakan suatu bentuk ekspresi dari gerakan yang mengandung ritme-ritme dan emosi, yang memiliki nilai estetis, dan disusun

rapi dengan simbol-simbol gerakan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali, mengungkapkan, berkomunikasi, melaksanakan, dan mendesain bentuk-bentuk yang beragam. (Soedarsono, 1996:2).

Seni tari merupakan budaya yang memiliki keunikan yang harus dijaga dan di lestarian, sebab tarian memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, sebagai salah satu negara yang kaya akan budaya, yang memiliki potensi untuk mengembangkan dan memperkaya warisan budaya secara artistik, serta untuk meningkatkan citra Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya.

Sanggar merupakan suatu area spesifik atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas ataupun kelompok masyarakat yang ingin ataupun melakukan kegiatan-kegiatan seni. Selain itu sanggar merupakan suatu titik atau ruang yang memiliki peranan penting sebagai fasilitas pendidikan seni bagi siapa saja ingin atau untuk meningkatkan potensi seni sebagai tujuan pengembangan maupun pelestarian kekayaan seni. Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas kesenitarian yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang.² Sanggar tari pada umumnya selalu menyediakan kelas dan pelatihan didalam bidang tari, serta berperan dalam mengembangkan keterampilan menari. Di dalam sanggar tari, pendidikan dan pelatihan tari memuat seluruh pembelajaran berbagai jenis tarian yang sudah ada, termasuk tari klasik, tari kreatif, dan tari kontemporer. Selain itu juga, sanggar sangat berperan dalam pengembangan tari dengan membangun,

² Hartono, *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari.* (Yogyakarta : Lentera Budaya, 2000).
45

mengonstruksi, dan menciptakan tarian baru serta berkreasi dari tarian yang sudah ada.

Dengan berkembangnya zaman sekarang ini sanggar dapat ditemukan dengan mudah dan dimana saja. Banyak macam sanggar yang tersebar di beberapa daerah entah itu kota maupun desa, hal ini juga disebabkan banyaknya masyarakat yang minat akan berbagai macam kesenian dan ingin mempelajarinya terutama seni tari yang akhirnya banyak sekali sanggar tari yang sudah tersebar di berbagai daerah. Bahkan banyak seniman yang mendirikan sanggar secara pribadi yang awalnya melatih dengan cara berkeliling akhirnya mulai mendirikan sanggar di rumahnya agar dapat mengajarkan ilmunya kepada anak didiknya dan menciptakan kader-kader yang baru serta dapat menjadi penerusnya.

Sanggar Kartika Budaya merupakan salah satu sanggar kesenian yang berlokasi di wilayah Ambulu, Jember. Ambulu adalah sebuah kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Jember. Di kecamatan ini, terdapat banyak bergagai macam jenis organisasi seni seperti Sanggar Tari Sotalisa, Sanggar Seni Banitas, Sanggar Seni Laras Agung, dan salah satunya adalah Sanggar Kartika Budaya. Studio ini terletak di Perumahan Bumi Ambulu Permai (BAP) Blok D-14. Tujuan utama pendirian sanggar ini merupakan upaya untuk melestarikan budaya. Sanggar Tari Kartika Budaya mengkhususkan diri dalam mengajarkan tari tradisional serta tari kreasi. Selain itu, sanggar ini juga memproduksi pertunjukan tari yang sering dipentaskan dalam Jember Festival atau berbagai kompetisi tari. Melalui

adanya Sanggar Kartika Budaya yang didirikan oleh Enys Kartika, S.Pd., pada tahun 2004, dapat menjadikan kesenian yang ada dapat berkembang baik serta terjaga keutuhan dan kelestariannya. Sanggar sebagai pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk melatih dan mengembangkan bakat-bakat dan kreativitas masyarakat di bidang seni. Bakat yang digali lewat kegiatan sanggar dapat membantu para siswa untuk memperbanyak ilmu seni dan pengetahuan. Lewat pendidikan nonformal inilah, siswa lebih luas untuk mengekspresikan dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya di bidang non akademiknya.

Setiap tahunnya, sanggar Kartika Budaya meraih banyak prestasi yang mengesankan. Prestasi Sanggar Kartika Budaya tidak hanya terbatas di tingkat regional, tetapi juga mencapai tingkat nasional. Sebagai contoh, sanggar ini meraih penghargaan dalam Festival Tari dan Lagu Jawa Timur pada tahun 2010, tahun 2011, tahun 2013, dan tahun 2015.³

Sanggar Kartika Budaya dikenal sebagai salah satu sanggar yang aktif dan yang memiliki banyak berperan penting di wilayah Ambulu maupun Jember. Siswa sanggar tidak hanya di ikuti ataupun diminati oleh anak SD, SMP, SMA, akan tetapi para mahasiswa maupun masyarakat umum yang mengembangkan dirinya di tempat ini.

Sanggar Kartika Budaya tidak hanya menyajikan dalam seni tari saja tetapi melainkan beberapa kesenian-kesenian lain, seperti wayang orang, karawitan, dan tata rias busana menjadi pengembangan sanggar.

³ Profil Kartika Budaya, Jember Maret 2021.

Sanggar Kartika Budaya juga menyediakan fasilitas yang memadahi guna menunjang proses kemajuan dan kreatifitas anak didik sanggar. Adapun beberapa fasilitas sanggar yang dapat digunakan oleh anak didik sanggar ialah seperangkat alat musik gamelan, seperangkat alat musik patrol, alat musik band seperti drum band, gitar, sexofon, dan keyboard, lalu aula yang luas dilengkapi dengan ruang kaca, dan memiliki beberapa alat proyektor seperti LCD, sound, dan laptop serta lemari pendingin minuman.⁴

Sanggar Kartika Budaya juga memiliki jaringan yang luas bukan hanya terkenal di sekitar Kecamatan Ambulu saja melainkan di beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan Sanggar Kartika Budaya melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti Dinas Kebudayaan, Dinas Kesenian, stasiun televisi (Jember Tv), tempat pariwisata (sebagai pengisi acara), dan kerjasama dengan sanggar yang lain. Inilah yang membuat Sanggar Kartika Budaya sampai saat ini masih tetap berkembang dan peminatnya semakin bertambah.

Sanggar Kartika Budaya juga menciptakan beberapa tarian inivasi terbaru yang menjadikan anak didik sanggar semakin bersemangat. Mereka membuat video tari yang dipraktekan oleh anak didik senior yang dikemas secara ringan dalam bentuk CD yang nantinya di buat belajar bagi anak didik yangbaru agar mereka dapat belajar dengan mudah.

Peran Sanggar Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di daerah Ambulu sangat besar yaitu, mengembangkan seni tradisional,

⁴ <https://sanggarkartikabudaya.com/>

menciptakan seni yang baru tanpa harus mengurangi seni yang terdahulu, selalu mengoptimalkan perkembangan maupun pengembangan seni di daerah Ambulu.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PERAN SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU, KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2004-2020.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Sanggar Tari Kartika Budaya Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Sanggar Tari Kartika Budaya Dalam Menjaga Eksistensi Seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk merujuk permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Sanggar Tari Kartika Budaya terhadap mempertahankan eksistensi seni yang ada di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 2004-2020.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Sanggar Tari Kartika Budaya dalam menjaga eksistensi seni yang ada di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 2004-2020.

D. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap hasil dari penelitian tentang peranan Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 2004-2020 dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Ambulu dapat menambah pengetahuan untuk bersama-sama mempertahankan eksistensi seni serta melestarikan seni dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan sanggar
- b. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai mempertahankan eksistensi seni dan berbagai macam kegiatan yang ada di Sanggar Tari Kartika Budaya
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta lebih memahami tentang peranan Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni serta menjaganya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat di fungsikan sebagi bahan informasi lebih mendalam tentang peranan sanggar tari, terlebih lagi khususnya peranan Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan

eksistensi seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi tertulis peranan Sanggar Tari Kartika Budaya dalam menjaga serta melindungi eksistensi seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
- c. Menambah apresiasi mahasiswa tentang peranan Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dijalankan, dilakukan dan diekplorasi.⁵ Peran dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau dindividu yang memiliki suatu kedudukan atau yang mempunyai status social yang signifikan yang mempunyai dampak dalam sebuah organisasi. Definisi peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila terdapat seseorang atau individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya, maka mereka akan berperan sebagai actor yang memiliki kedudukan dan status social yang bisa mempengaruhi di dalam sebuah organisasi.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama, 2014).

2. Sanggar

Sanggar menurut Setyawati (2008:13), Sanggar bisa diartikan sebagai suatu wadah ,ruang, lokasi atau tempat perkumpulan baik kelompok maupun individu yang umumnya berfokus pada pengembangan ide-ide baru, dengan bertujuan untuk menyampaikan yang kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat.

3. Tari

Menurut Soedarsono (1997: 7), tarian itu merupakan sebuah bentuk ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang berirama dan indah. Unsur-unsur pendukung dalam tarian meliputi ide, irama, dan harmoni. Terdapat klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu untuk jenis-jenis tarian.

4. Eksistensi

Eksistensi yang berasal dari kata "excitere" dalam bahasa Inggris dan "exsitere" dalam bahasa Latin yang memiliki arti "muncul", "timbul", atau "memperoleh keberadaan nyata". Kata ini menggambarkan suatu pengertian "bekas" atau "kemunculan" atau "kebangkitan" dari sesuatu. Dalam beberapa istilah terminologi, ada tiga konsep yang relevan, yaitu pertama, apa yang ada; kedua, apa yang memiliki realitas atau keberadaan; dan ketiga, segala sesuatu atau objek yang menekankan pada keberadaan tersebut. Kontras dengan esensi, yang lebih menekankan pada esensi dan

melupakan aspek yang secara alami adalah bagian dari keberadaan suatu hal.⁶

5. Seni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni itu merujuk kepada hasil gabungan antara pemikiran, kemampuan fisik, dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan. Seni merupakan suatu proses yang timbul dari ide atau pemikiran individu.

6. Desa Ambulu

Desa Ambulu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang menjelaskan tentang peran Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu, sebenarnya masih sedikit yang melakukan mengenai penelitian ini tetapi biasanya penelitiannya tidak hanya di satu tempat jadi dari berbagai tempat juga. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu berada pada tema yang sama, yaitu mengenai peran sanggar tari dalam mempertahankan eksistensi seni di sebuah daerah tertentu. Pada bagian ini, peneliti berupaya mereview lima sumber.

Pertama, Revita Helviana, skripsi seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, telah melakukan penelitian dengan judul "Upaya Anggota Sanggar Restu Budoyo dalam Mempertahankan Karya Seni Jaranan di Desa

⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), 183.

Bendosari, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar". Penelitian ini mengulas tentang keberlanjutan karya seni yang dilakukan oleh Sanggar Restu Budoyo di Desa Bendosari, Sanankulon, Kabupaten Blitar. Beberapa anggota Sanggar Restu Budoyo berupaya untuk mempertahankan keberadaan seni kreatif di wilayah tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa eksistensi kesenian Jaranan yang dilakukan oleh Sanggar Restu Budoyo menghadapi tantangan serius dan kondisinya tidak menggembirakan. Namun demikian, kreasi seni Jaranan yang dihasilkan oleh Sanggar Restu Budoyo tetap dipertahankan melalui latihan dan motivasi yang intensif, serta petunjuk yang mudah dipahami. Karena faktor-faktor utama yang berpengaruh dalam hal mempertahankan eksistensi kesenian ialah faktor internal dan eksternal.

Kedua, artikel yang ditulis di dalam jurnal Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti yang berjudul Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya pihak sanggar Hayu Budaya dalam mempertahankan eksistensi tari Kridha Jati dengan cara diadakannya latihan secara terprogram dan menetapkan tari Kridha Jati sebagai materi tetap bahan ajar di sanggar tersebut. Bukan hanya itu saja sanggar Hayu Budaya juga menjalin kerjasama dengan pihak PEMDA agar dapat menampilkan tari Kridha Jati di setiap acara dan hari-hari penting. Selain pihak PEMDA sanggar Hayu Budaya juga menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti pihak Dinas Pariwisata dan pihak sekolah. Hasil penelitian dalam menyupayakan demi mempertahankan eksistensi ataupun keberadaan dari tari

Kridha Jati di sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara bisa dikatakan berjalan dengan baik karena PEMDA dan Dinas Pariwisata sangat membantu dalam hal memberikan kesempatan sanggar untuk mengenalkan tari Kridha Jati diberbagai macam event yang diselenggarakan PEMDA, serta pementasan di beberapa ceremonial-ceremonial atau upacara-upacara penting yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata. Bahkan PEMDA juga menobatkan tari Kridha Jati sebagai tarian khas kota Jepara.

Ketiga, artikel yang ditulis di dalam jurnal Shara Marsita Mirdamiwati yang berjudul Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Peralang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Peralang Kabupaten Peralang. Penelitian ini menjelaskan mengenai tari selendang peralang yang merupakan tarian khas dari Kabupaten peralang yang diciptakan oleh Bapak Koestoro yang merupakan seorang seniman di Kabupaten Peralang dan di sahkan pada tahun 2012. Tari Selendang Peralang merupakan hasil dari penggabungan ragam gerak tari yang di ambil dari daerah Surakarta, Yogyakarta, Sunda, dan Banyumas, yang menggambarkan sejarah masyarakat kabupaten Peralang pada zaman dahulu. Sanggar Seni Kaloka berperan dalam menyebarkan tarian ini kepada masyarakat di seluruh kabupaten Peralang serta ikut andil dalam menjaga, memelihara serta untuk mempertahankan tari Selendang Peralang melalui beberapa kegiatan-kegiatan tertentu seperti pelatihan, pelestarian, dan juga pementasan di setiap event.

Keempat, artikel yang ditulis di dalam jurnal Luqman Fajar Nugroho Djono dan Sariyatun yang berjudul Peranan Sanggar Seni Santi Budaya

Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menjelaskan mengenai Peranan Sanggar Seni Santi Budaya dalam Melestarikan dan Mengenalkan Seni Budaya di Desa Kepuh Nguter Sukoharjo. Dari hasil penelitian ini , bisa dilihat bahwa pada awalnya, kegiatan di sanggar hanya fokus pada tari, namun kemudian secara perlahan dikembangkan oleh Danung Susanti selama menjalani studinya. Pembangunan Sanggar Seni Santi Budaya tidak hanya melibatkan pengembangan seni tari, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar keraton yang ingin belajar tari. Pada proses pembelajaran berlangsung secara terus-menerus di Sanggar Seni Santi Budaya dengan menggunakan dua sistem, yaitu sistem drill dan sistem workshop. Sistem drill adalah ketika guru memberikan contoh dan siswa mengikutinya secara berulang-ulang, sedangkan sistem workshop adalah sistem di mana pembelajaran tari bertujuan meningkatkan kualitas tarian yang telah dikuasai oleh seseorang. Peran sanggar dalam melestarikan dan menyajikan seni tari adalah dengan memberikan pendidikan tari kepada siapa saja yang ingin belajar, sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang mampu melestarikan dan tampil dalam seni tari. Pertunjukan tari juga memiliki tujuan untuk melestarikan keberadaan tari, khususnya di Sukoharjo, dan dapat dijadikan hiburan bagi penonton. Selain itu, sanggar juga mengadakan pertemuan dengan para ahli tari untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keberlanjutan tari dan menjaga silaturahmi antara seniman tari. Sanggar Tari Sukoharjo berperan sebagai pelopor pendidikan di

bidang seni tari, dengan tujuan menjaga kelangsungan seni tari dalam pelestarian dan penyajiannya.

Kelima, artikel yang ditulis di dalam jurnal Kania Rizki Salsabila dan Joko Wiyoso yang berjudul Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan. Penelitian ini menjelaskan mengenai peranan Sanggar Tari Kaloka terhadap perkembangan tari di Kota Pekalongan melalui kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan tari. Usaha sanggar dalam mengembangkan tari ialah mengembangkan tari yang sudah ada dengan kreativitas secara terus-menerus agar lebih baik melalui kegiatan penggarapan tari. Hal ini di dukung dengan jalinan kerjasama dengan lembaga pemerintah, sekolah formal, dan masyarakat Kota Pekalongan, dan menjadi pelopor atau penggerak masyarakat untuk mengembangkan tari, juga memiliki anak didik sebagai penerus dalam mengembangkan tari.

G. KAJIAN TEORI

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁷ Peran dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu yang memiliki suatu kedudukan atau yang mempunyai status sosial yang signifikan yang mempunyai dampak dalam sebuah organisasi. Secara etimologi peran merupakan seseorang yang sedang melakukan sebuah tindakan yang dimana tindakan tersebut sangat diharapkan oleh masyarakat umum. Dalam artian setiap sebuah tindakan yang dimiliki oleh individu memiliki arti yang sangat penting untuk masyarakat umum. Dalam hal ini

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai penjabaran mengenai peran sebuah sanggar tari dalam mempertahankan eksistensi seni di sebuah desa.

Eksistensi kesenian sangat memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap sebuah identitas pada sebagian peradaban budaya masyarakat. Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sanggar tari Kartika Budaya dapat membantu melestarikan kesenian yang ada di Desa Ambulu karena tanpa usaha sanggar dalam mempertahankan eksistensi seni maka beberapa seni yang ada di Desa Ambulu maka secara perlahan akan hilang.

Teori adalah serangkaian bagian atau variable yang didefinisi atau dijelaskan, dan dalil yang saling berhubungan satu sama lain yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud untuk menjelaskan fenomena alamiah. Setelah mengetahui dan memahami antara teori dengan teori lain maka peneliti menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teori sehingga peneliti dapat memperbanyak wawasan pengetahuan dan data-data dokumentasi yang ada sebagai faktor pendukung dalam penyelesaian penelitian.

Berdasarkan judul penelitian mengenai Peran Sanggar Tari Kartika Budaya dalam Mempertahankan Eksistensi Seni di Desa Ambulu, maka penulis menggunakan teori peran. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relative homogen dibatasi secara normative dan diharapkan dari

seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.⁸

Peran adalah pola perilaku normative yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.⁹ Goss, Menurut Mason dan McEachern, peran bisa didefinisikan sebagai sebuah harapan-harapan yang diberikan kepada setiap individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Sementara itu, menurut Laurence Ross, peran dapat diartikan sebagai status yang dinamis atau penggunaan hak dan kewajiban, atau juga dapat disebut sebagai status subyektif.

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia harapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁰

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Memahami bahwa peran sebagai suatu kebijakan berimplikasi pada keyakinan bahwa peran tersebut memiliki keberadaan yang sesuai dan kebijakan yang baik harus diimplementasikan.

⁸ Marlin M. Friedman, et.al, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*, Edisi kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid.et. al (Jakarta: EGC, 2014), 298.

⁹ Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), h.47.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial.*, hlm.215.

2. Peran sebagai strategi. Menganut pandangan peran sebagai strategi berarti meyakini bahwa peran memiliki peran strategis dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat
 3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran bisa dijadikan sebagai suatu sarana atau alat untuk mengumpulkan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Konsep ini berakar pada pemahaman bahwa pemerintah hadir untuk melayani masyarakat, sehingga pendapat dan preferensi masyarakat dianggap sebagai masukan berharga untuk mewujudkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.
 4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran sangat memiliki fungsi dan memiliki dampak untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik dengan upaya mencapai konsensus atas berbagai pendapat yang ada. Pemahaman ini didasarkan pada asumsi bahwa pertukaran ide dan pendapat dapat meningkatkan pemahaman, toleransi, dan mengurangi ketidakpercayaan dan keracunan.¹¹
- Teori peran bukanlah untuk mengklasifikasikan tentang konsep-konsep berdasarkan perilaku tertentu, melainkan untuk mengklasifikasikan mereka berdasarkan asal-usul dan tujuan (motif) dari perilaku tersebut. Misalnya, ungkapan perilaku peran dapat dibedakan menjadi jenis-jenis seperti hasil kerja, hasil belajar di sekolah, hasil dalam olahraga, disiplin anak, mengambil roti, menjaga ketertiban, dan sebagainya.¹²

¹¹ Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Walhi, 2003), hlm 67

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial.*, hlm.218-219

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode penelitian yang mencakup aspek-aspek seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.¹³

Dalam metode penelitian, sangat penting untuk mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku agar mendapatkan hasil penelitian dianggap valid. Metode penelitian secara dasarnya merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi tentang kegiatan penelitian dengan menggunakan karakteristik ilmiah, yaitu rasional, sistematis, dan empiris.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi. Menurut Creswell (2012), etnografi berasal dari kata etno (bangsa) dan grafia (mewakili). Hal ini mengindikasikan bahwa etnografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan (Meleong, 1990: 13). Penelitian etnografi adalah salah satu metode penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari kelompok budaya dalam konteks alamiahnya untuk jangka waktu yang lama, dengan mengumpulkan data dasar, melakukan observasi, dan melakukan wawancara.

1. Heuristik

Heuristik merupakan kombinasi antara seni dan ilmu penemuan.

Asal katanya berasal dari akar bahasa Yunani yang sama dengan kata

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Jember : IAIN Jember, 2020), hal. 92.

"eureka", yang memiliki arti "menemukan". Heuristik merupakan teknik pengumpulan data sumber sejarah baik secara lisan maupun tulisan. Heuristik juga melibatkan serangkaian langkah untuk menghimpun berbagai sumber dari berbagai materi penelitian sejarah yang berkaitan erat dengan topik penelitian mengenai adat, budaya sosial, stratifikasi, dan interaksi sehari-hari. Dalam hal ini Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a Observasi



Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan langsung dan mendekat di lokasi penelitian yang berguna untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi setempat atau memverifikasi kebenaran rencana penelitian. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengamati dan memahami informasi tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan juga gagasan sebelumnya, sehingga dapat memperoleh data yang relevan dan melanjutkan proses penelitian.

Menurut Widoyoko (2014: 46), observasi adalah kegiatan pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap faktor-faktor yang terlihat jelas dalam gejala objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung di Sanggar Tari Kartika Budaya Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Jember.

b Wawancara

Wawancara memiliki banyak peranan yang penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam konteks penelitian kualitatif. Secara umum, ketika peneliti akan melakukan penyelidikan, peneliti seharusnya berusaha membangun hubungan kerja sama yang baik dengan subjek penelitian. Tujuannya dari wawancara adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang akan digunakan sebagai data penelitian, dan informasi ini sangat penting agar desain penelitian dapat mencapai tujuan yang optimal.. Wawancara dilakukan peneliti dengan informan yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan Sanggar Tari Kartika Budaya.

c Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu langkah-langkah untuk mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan semua berbagai jenis macam informasi yang relevan dalam bidang ilmu pengetahuan, atau mengumpulkan serta berbagi bukti-bukti konkret yang terkait dengan informasi tersebut, seperti gambar., tulisan atau karya-karya monumental. Dokumentasi penelitian ini diambil dari beberapa catatan yang ada di Sanggar Tari Kartika Budaya serta kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh Sanggar Tari Kartika Budaya.

2. Verifikasi

Pada proses verifikasi data melibatkan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan yang berguna untuk menentukan tingkat

keakuratannya. Pada tahap ini, peneliti perlu melakukan pengujian ulang terhadap keakuratan materi dengan membandingkan hasil wawancara yang terekam dengan informan dan memeriksa kesesuaiannya dengan hasil wawancara yang telah ditranskripsi oleh peneliti.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu tahap di mana peneliti mengartikan data dan fakta yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, fakta sejarah harus dianalisis secara objektif. Interpretasi, atau yang juga dikenal sebagai analisis fakta, yang merujuk pada suatu proses penguraian sumber sejarah menjadi data dan informasi yang berguna untuk menentukan makna, hubungan sebab-akibat, dan keterkaitan fakta atau peristiwa sejarah dalam konteks ruang dan waktu. Oleh karenanya itu, peneliti harus mampu menjelaskan berbagai informasi yang ditemukan, sehingga pada akhirnya fakta-fakta yang relevan dengan topik penelitian dapat ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti secara menyeluruh menganalisis secara baik sumber primer maupun sumber sekunder yang diperoleh, yang kemudian peneliti akan mendeskripsikannya relevansi sumber-sumber tersebut dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

5. Historiografi

Historiografi adalah tahap yang terakhir dalam metode penelitian sejarah di mana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditulis, dipaparkan, dan juga dilaporkan. Menurut Drs. Sugiyanto, M Hum, "Historiografi merupakan tahap yang puncak dari berbagai kegiatan

penelitian sejarah setelah peneliti memilih subjek penelitian yang diminati. Peneliti kemudian mencari berbagai sumber dan menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya." Dalam penelitian ini peneliti memaparkan hasil penelitian dari awal hingga akhir yang meliputi beberapa rumusan masalah yang belum terjawab. Penyampaian penelitian ini di tulis dalam karya ilmiah secara deskriptif, analisis, teliti guna memudahkan dalam memaparkan objek yang diteliti melalui data-data yang telah dikumpulkan dari awal hingga akhir yang nantinya dapat di ambil kesimpulannya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menyusun suatu karya ilmiah dalam penyajian penelitian dibutuhkan sistematika yang baik, karena dengan adanya ini dapat mempermudah dalam memahami isi seluruh rangkaian penelitian. Dalam penelitian ini sistematika pembahasan dapat mendeskripsikan alur secara urut dan rinci dari beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun beberapa bab yang dimaksud, sebagai berikut:

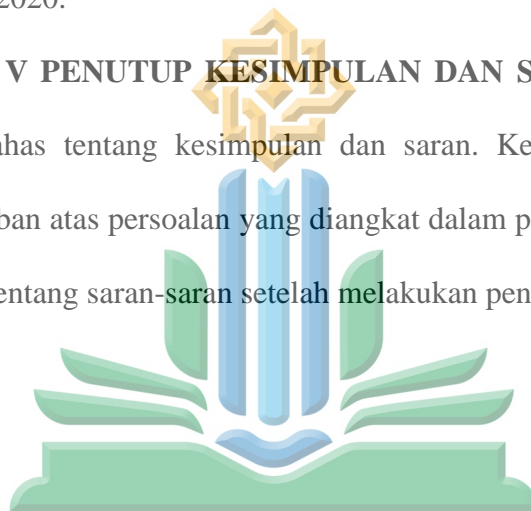
BAB I merupakan bab yang dimulai dari pendahuluan yang mendeskripsikan secara global dari isi penelitian, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang membahas mengenai profil desa dan sejarah awal berdirinya sanggar serta biografi pendiri sanggar.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang peran Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni Di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 2004-2020.

BAB IV merupakan bab yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat Sanggar Tari Kartika Budaya Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Tahun 2004-2020.

BAB V PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berfungsi sebagai jawaban atas persoalan yang diangkat dalam penelitian ini. Sedangkan saran berisi tentang saran-saran setelah melakukan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

SELAYANG PANDANG SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA

A. Sejarah Desa Ambulu

Sejarah berdirinya desa Ambulu dapat diketahui pada sekitar tahun 1800 Masehi. Pada waktu itu, kampung Ambulu telah dikunjungi oleh beberapa orang, meskipun belum menjadi sebuah kampung yang terorganisir. Secara terbatas, wilayah ini merupakan bagian dari kampung Kesilir pada masa pemerintahannya, yang dipimpin oleh salah satu dari tiga kepala Desa Kesilir.

Seiring dengan perkembangan waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, Desa Ambulu semakin berkembang. Pada tahun 1897, Ambulu resmi menjadi sebuah desa¹⁴, terutama ketika Belanda mulai mengembangkan pertanian tebu di daerah Sabrangi dan Sumberjo. Pada saat yang sama, orang-orang dari Madura juga datang untuk mencari ikan di sepanjang Pantai Payangan Watu Ulo. Mereka membawa serta Cikara (sejenis perahu) ketika membuka jalan melalui padang pasir. Hal ini menjadi tonggak penting dalam perkembangan desa Ambulu, karena melalui usaha mereka dalam membuka jalan di padang pasir, aksesibilitas desa meningkat dan membantu dalam pembangunan masyarakat setempat.

Sebenarnya, Nama Desa Ambulu sudah ada sejak lama di lereng barat Gunung Kuntul atau Watu Pecah. Pada tahun 1865, hutan yang lebat di daerah tersebut ditebang dan banyak pendatang mulai datang dan menetap di sekitar

¹⁴ Eka Wahyudi, wawancara, Jember 05 Maret 2023

lokasi yang sekarang menjadi kantor polisi. Lebih tepatnya, mereka tinggal di bekas Sekolah Tinghwa yang terletak di sebelah utara Kantor Polisi Ambulu. Di tempat tersebut, terdapat sebuah pohon besar yang disebut Bolu. Pohon kedujo yang seram dan besar kini tumbuh di selatan Alun-alun Kotta Ambulu. Para pendatang, terutama orang-orang Maduro, suka bekerja di sekitar pohon Bolu yang memberikan naungan dan kesejukan. Ketika ada orang yang datang dan singgah di sana, banyak yang mengatakan "AMBU-GELUH" yang berarti berhenti sejenak. Dengan demikian, nama Desa Ambulu terbentuk dari sejarah tersebut dan menjadi tempat di mana banyak pendatang singgah dan berhenti sejenak sebelum melanjutkan perjalanan mereka sampai dengan sekarang.¹⁵

Desa Ambulu terletak di Kawasan Ambulu dan merupakan salah satu dari tujuh desa di daerah tersebut¹⁶. Secara administratif, desa ini terdiri dari tiga desa dan 33 kelurahan. Seperti desa-desa lain di Indonesia, Desa Ambulu memiliki iklim tropis dengan musim kering dan hujan yang mempengaruhi pembagian wilayah administratif desa di Kabupaten Ambulu. Desa Ambulu memiliki ketinggian sekitar 18 meter di atas permukaan laut dan curah hujan rata-rata sekitar 30 mm per tahun. Mayoritas lahan pertanian di desa ini digunakan untuk sawah, sementara sisanya adalah lahan kering yang digunakan untuk pemukiman, ladang kering, dan kegiatan peternakan lainnya

Desa ambulu mempunyai jumlah penduduk 15.754 jiwa, dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini:

¹⁵ <https://desaambulu.id/sejarah-desa/>

¹⁶ Eka Wahyudi, wawancara, Jember 05 Maret 2023

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ambulu Kec. Ambulu

NO	URAIAN	JUMLAH PENDUDUK
1	LAKI-LAKI	7036
2	PEREMPUAN	9057
3	KEPALA KELUARGA	4626

Sumber: Situs Resmi Desa Ambulu 2020

Tabel 2.2
Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Penduduk Sekolah Paud	139
2	Penduduk Sekolah TK	700
3	Penduduk Sekolah SD/ sederajat	1950
4	Penduduk Sekolah SLTP/ sederajat	1089
5	Penduduk Sekolah SLTA/ sederajat	1086

Sumber: Dinas Kependidikan dan Kementerian Agama 2021

Keberagaman masyarakat di Ambulu sangat banyak, terdapat Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Tionghoa. Suku Jawa sendiri merupakan suku mayoritas di Ambulu, sedangkan Suku Madura minoritas dan suku ini terdapat di Ambulu bagian selatan tepatnya di Desa Sumberjo. Suku Tionghoa sendiri juga ada di beberapa wilayah Ambulu, rata-rata suku ini selalu mempunyai usaha atau sebuah toko seperti, meubel, toko baju, toko sembako, toko bahan-

bahan kue, dll. Di Ambulu sendiri toleransi sudah merupakan hal yang wajar, karena di desa ini meskipun mayoritas beragama Islam terdapat juga yang beragama Kristen Protestan dan Katolik. Karena di Ambulu sangat banyak masjid dan musholla serta ada beberapa gereja.

Sedangkan, perspektif budaya masyarakat di Desa Ambulu dipengaruhi oleh budaya Jawa dan Madura. Tradisi-tradisi budaya Jawa dan Madura banyak berpengaruh dalam ritual-ritual keagamaan ataupun ritual-ritual lainnya. Adapun sampai saat ini tradisi adat Jawa dipadukan dengan ritual Agama, masih tetap dipegang, tradisi ini biasanya di lakukan oleh sebagian penduduk yang masih menyakini akan hal itu, serta selain sebagai kepercayaan tradisi ini biasanya digunakan sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berintraksi di masyarakat. Contoh nyata yang masih dapat dilihat sampai saat ini yaitu adanya acara kiriman do'a (tahlilan) bagi orang yang meninggal dunia dengan berbagai sebutan: 3 harinya, 7 harinya, 40 harinya, 100 harinya, 1000 harinya, dan lain sebagainya.

Di Desa Ambulu juga terkenal akan adanya berbagai kesenian yang ada seperti reog, jaran kencak (kuda menari), wayang kulit, dan lain sebagainya. Minat masyarakat Desa Ambulu akan kesenian termasuk tinggi dikarenakan ada beberapa sanggar budaya atau paguyuban seni yang mempunyai banyak anggota. Bahkan anggota dari paguyuban seni tersebut terdiri dari berbagai usia, dari usia 7 tahun sampai dengan dewasa pun ada. Hal ini membuktikan bahwasannya tidak ada batasan usia bagi seseorang yang

ingin berkecimpung di dunia seni, bahkan para orang tua sudah mengenalkan dunia seni kepada anak-anaknya sejak usia dini.

B. Sejarah Singkat Sanggar Tari Budaya Kartika

Sanggar Tari Kartika Budaya ini merupakan sebuah tempat untuk berlatih seni tradisi Jawa, mulai dari music hingga aneka tarian Jawa dan Bali. Di sanggar ini juga mengajarkan tari tradisional dan tari kreasi. Sanggar seni Kartika budaya didirikan pada tanggal hari Sabtu Pahing 19 Juni 2004. Yang di pimpin oleh Enys Kartika, S.Pd., lulusan Pendidikan Seni Tari, FPBS IKIP Surabaya, sekaligus pelatih utama. Beliau mendirikan sanggar ini karena percaya bahwa berkesenian adalah proses yang panjang, dan ia yakin seni tradisional tak akan mati dan akan selalu menemukan ahli waris dalam setiap zaman. Sanggar ini terletak di dekat rumahnya atau berhimpitan dengan rumah beliau yaitu di Perum Bumi Ambulu Permai, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kegiatan pelestarian dan pengembangan seni tradisional di laksanakan dalam bentuk sanggar yang di beri nama “ Sanggar Kartika Budaya”. Melalui sanggar ini diharapkan siswa memiliki ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan dalam bidang seni dengan tetap menjalin rasa kebersamaan dan persatuan diantara sesama siswa yang memiliki beraneka ragam bakat-bakat dan minat serta menjadikan siswa yang berkarakter dan berbudaya. Sanggar ini menampung dan mengembangkan bakat minat siswa di bidang seni antara lain, seni tari dan music tradisional. Di sanggar ini tari lahbako wajib dikuasai oleh anggota dikarenakan tari lahbako merupakan identitas jember.

Pendiri sanggar ini adalah pecinta seni tradisional. Pindah dari Blitar dan tinggal bersama sang suami, Mulyono, dan dua anaknya, ia mengajar seni tradisi di sekolah.¹⁷ Karena ia ingin lebih berkonsentrasi mengembangkan dan mengajarkan seni tradisi maka di bukalah sanggar tersebut. Alasan utama beliau mendirikan sanggar tari di samping rumahnya dikarenakan papabila mengajar atau melatih di berbagai tempat hal itu menyulitkan beliau untuk melakukan regenerasi pelaku seni tradisional serta waktu untuk keluarga semakin sedikit.

Sanggar kartika budaya memiliki program pelestarian dan pengembangan kesenian tradisi dilakukan melalui kegiatan workshop yang dikenal dengan nama "SANGGAR KARTIKA CULTURE". Workshop ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan seni kepada siswa, sambil tetap memupuk rasa memiliki dan persatuan di antara mereka. Melalui berbagai keterampilan dan minat yang ada, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter dan budaya mereka dalam bidang seni.¹⁸

Sanggar ini menghargai dan mendorong minat siswa dalam seni, termasuk tari dan musik tradisional. Setelah terbentuknya kelompok, jadwal kegiatan dan pelatih ditetapkan. Terkadang, seniman dari luar sanggar diundang untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Selain itu, terdapat juga kolaborasi dengan kelompok seni lokal.

Sanggar ini berdiri dikarenakan dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu:

¹⁷ Profil Kartika Budaya, Jember Maret 2021

¹⁸ Profil Kartika Budaya, Jember Maret 2021

1. Kondisi nyata saat ini, banyak fenomena yang mengarah pada krisis karakter, krisis jati diri dan krisis budaya bangsa. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut maka tidak dipungkiri akan terjadi kerusakan bahkan kehancuran bangsa.
2. Berkesenian melalui sanggar seni adalah sebagian dari sekian banyak upaya untuk menghindari kondisi itu, dan kesenian merupakan perpaduan antara seni gerak (tari), seni musik, seni suara, dan seni teater. Keberadaan seni pertunjukan (khususnya seni tradisional) harus tetap dilestarikan dan dikembangkan dalam rangka memperkuat ketahanan budaya nasional dan menangkal seni manca negara.
3. Seni tradisi memiliki nilai-nilai seni tinggi, filosofis dan didaktis serta perlu dikenalkan dan ditanamkan di kalangan generasi muda sejak dini.
4. Bakat dan minat yang dimiliki generasi muda perlu memiliki wadah untuk dapat berkembang secara maksimal berupa sanggar seni.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan latar belakang tersebut maka sanggar tari Kartika Budaya didirikan, agar dapat mencetak banyak generasi muda yang memiliki ketertarikan terhadap kesenian terutama seni tradisional. Beliau pun mendirikan sanggar bukan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang tetapi juga bersungguh-sungguh dalam hal mengajarkan maupun mengamalkan ilmu tari tradisionalnya kepada anak-anak didiknya. Bahkan beliau juga membuat visi dan misi untuk sanggar agar lebih memotivasi sanggar dapat dikenal oleh kalangan masyarakat yang luas, bukan hanya itu saja, sanggar ini secara langsung ini dilindungi secara langsung oleh Kepala Kantor Pariwisata dan

Budaya Jember serta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Adapun visi dan misi sanggar ialah :

Visi: Terwujudnya sanggar seni yang terkemuka dan profesional, berpegang teguh pada seni tradisi dan siap berkreasi yang mampu menjadi wadah pembinaan dan pelestarian seni budaya serta ramah terhadap perempuan dan anak sehingga mampu menjadi pilar penyangga pariwisata dan budaya Kabupaten Jember khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

Misi :

1. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan kesenian tari tradisional dan modern melalui pelatihan, pelestarian dan penciptaan karya seni baru sehingga dapat berperan dalam menunjang kepariwisataan dan kebudayaan khususnya di Kabupaten Jember.
2. Menggali potensi kesenian yang ada di Kabupaten Jember hingga dapat diwacanakan ditingkat Nasional.
3. Penanaman nilai-nilai adiluhung yang ada pada seni budaya, sehingga menjadi manusia yang menghargai seni budaya dan menjadi manusia yang berbudaya dan bermartabat.
4. Menyelenggarakan event ekspresi seni berupa eksebisi, partisipasi dan duta seni baik tingkat lokal maupun nasional.
5. Berperan aktif terhadap gerakan ramah pada perempuan dan anak, memahami hak dan kewajibannya sehingga terhindar dari kekerasan dalam rumah tangga, ketidakadilan kepada mereka.¹⁹

¹⁹ Profil Kartika Budaya, Jember Maret 2021.

BAB III

PERAN SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU

A. Peran Sanggar Tari Kartika Budaya

Sebagai sebuah sanggar tari tradisional, sanggar sangat berpeluang dalam hal mengajarkan berbagai macam tari tradisional terhadap anak-anak. Sanggar yang dipimpin oleh Ibu Enys Kartika ini didirikan bukan hanya semata-mata untuk mengisi waktu kekosongan beliau, akan tetapi sanggar ini didirikan untuk menanamkan kembali kepada anak-anak atau masyarakat luas bahwasannya kesenian tradisional pada masa ini hampir dilupakan bahkan jarang yang berminat. Jadi dengan didirikannya sanggar ini alasan utamanya adalah untuk mengenang kembali atau mengenalkan lebih dalam apa itu tari tradisional serta bagaimana cara menarikannya. Sanggar yang berawal berdiri disamping rumah beliau dan memiliki beberapa peserta didik ini beliau kelola sungguh-sungguh, bahkan beliau sendiri yang menjadi pelatihnya pada saat awal beliau mendirikan sanggar ini.

Sanggar yang dirikan pada tahun 2004 ini lambat laun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di tahun sebelumnya yang berawal dari satu sekolah ke sekolah yang lain untuk melatih sanggar maka pada tahun 2004 bulan Juni secara resmi sanggar mulai dibuka di rumah Enys Kartika lalu semakin lama dari tahun ke tahun anak didiknya semakin banyak karena di sekolah tempat beliau mengajar tari tradisional mulai diwajibkan untuk dipelajari oleh anak-anak. Karena semakin banyaknya anak didik sanggar

maka di bangunlah aula di daerah depan perumahan no.2 pada tahun 2016/2017.²⁰ Dikatakan demikian dikarenakan dari tahun ke tahun sanggar tari terus mendapatkan murid didik baru yang mendaftar serta telah mengikuti banyak sekali ajang-ajang lomba di tingkat kabupaten maupun provinsi, hal ini sebenarnya dapat menunjukkan bahwasannya sanggar ini sangat bersungguh-sungguh dalam hal ingin mencetak kader-kader yang cinta akan tari tradisional.

Peran sanggar sendiri sangat berperan penting di dalam lingkungan sekitar sanggar maupun di luar sekitar sanggar, seperti di Desa Ambulu. Adapun peran sanggar tari Kartika Budaya ialah:

1. Melatih Anak-Anak Sanggar

Melatih anak-anak merupakan suatu peran sangat penting dalam hal mempertahankan eksistensi seni bagi sanggar. Seperti yang kita ketahui dari waktu ke waktu semakin majunya teknologi anak-anak pada masa kini mulai sibuk dengan alat elektroniknya masing-masing hal ini merupakan satu contoh yang tidak baik, dikarenakan kita sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan yang namanya sosialisasi kepada sesama manusia, serta semakin minimnya masyarakat serta anak-anak yang minat akan tari tradisional hal ini juga yang menjadi latar belakang Enys Kartika mendirikan sanggar tari tradisional.

Jadi beliau mendirikan sanggar tari supaya anak-anak tidak terlalu ketergantungan dengan handphone dan mau mulai mengenal tentang tari

²⁰ Desi Rani, wawancara, Jember 05 Maret 2023

tardisional. Beliau turun secara langsung dalam hal mengajari anak-anak tari tradisional dengan begini kesenian tari tradisional tidak akan terlupakan dikarenakan anak-anak sudah mau belajar tari tradisional.

Di Sanggar Tari Kartika Budaya tidak hanya mengajarkan tari tradisional saja melainkan juga ada karawitan. Menurut Martopangrawit karawitan adalah sebagai seni suara vocal dan instrument yang menggunakan nada-nada yang berlaras slendro dan pelog.²¹ Rata-rata peserta didik sanggar merupakan murid Enys sendiri yang bersekolah di SMP Negeri 1 Ambulu, jadi selain menjadi pelatih sanggar beliau juga seorang guru di sekolah tersebut. Yang akhirnya dari mulut ke mulut lah sanggar Kartika Budaya mulai di kenal oleh masyarakat luas, bukan hanya murid dari sekolah itu saja yang menjadi peserta didik di sanggar melainkan dari beberapa sekolah yang lain juga mendaftar di sanggar.

Sanggar Tari Kartika Budaya membuka pendaftaran peserta didik bukan hanya untuk yang sudah memiliki dasar bakat menari akan tetapi bisa untuk semua orang bahkan orang yang dari awal tidak memiliki skill di bidang menari akan tetapi mau belajar tari tradisional maka akan dilatih secara perlahan-lahan.²²

Sanggar tari ini juga menerima peserta didik dari usia balita hingga dewasa, tanpa ada syarat-syarat khusus yang diajukan oleh sanggar. Biasanya saat pendaftaran dikenakan biaya yaitu sebesar Rp 85.000,00 dan sudah mendapatkan kaos. Dan di sanggar ini terdapat SPP tiap bulan yaitu

²¹ Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan*, (Surakarta : ASKI, 1975).

²² Desi Ranieka, wawancara, Jember 05 Maret 2023

sebesar Rp 50.000,00. Apabila sudah mendaftar dan menjadi peserta didik sanggar, maka peserta didik akan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a. Kelompok A terdiri dari anak-anak TK sampai SD kelas 1
- b. Kelompok B terdiri dari murid SD kelas 2 dan 3
- c. Kelompok C terdiri dari murid SD kelas 4
- d. Kelompok D terdiri dari murid SD kelas 5 sampai SMP kelas 7
- e. Kelompok E terdiri dari murid SD kelas 5 sampai SMP kelas 7 (kelompok yang lebih mampu)
- f. Kelompok F terdiri dari murid kelas 8 sampai dengan mahasiswi.

Jadi penjelasan diatas merupakan kelompok yang terdapat di sanggar, jadi setelah menjadi peserta didik sanggar maka akan ditempatkan di kelompok-kelompok yang sudah ada, yang sudah di bagi menjadi 6 kelompok. Kemudian setelah dibagi kelompoknya biasanya tiap kelompok akan di latih oleh dua orang pelatih yang dulunya merupakan peserta didik di sanggar ini juga pada masa awal berdirinya sanggar. Jadi pelatih anak-anak sanggar saat ini merupakan murid Enys Kartika dari awal berdirinya sanggar. Bahkan ada salah satu pelatih yang masih murid SMP, biasanya dia melatih untuk kelompok A yaitu kelompok dari anak-anak TK sampai SD kelas 1.²³

Untuk kelompok B sampai dengan F maka mereka di latih oleh beberapa anak sanggar yang sudah senior atau bahkan oleh ibu Enys

²³ Enys Kartika, wawancara, Jember 03 Maret 2023

sendiri. Tercatat bahwa pelatih yang ada di sanggar berjumlah 12 orang yang tiap kelompok di pegang oleh 2 pelatih. Adapun latihan tarinya di lakukan satu minggu sekali yaitu tiap hari minggu dari pagi sampai malam, yang di mulai dari kelompok A sampai dengan berlanjut ke kelompok selanjutnya. Adapun jadwal yang sudah di tetapkan oleh sanggar untuk latihan ialah:

- a. Kelompok A : Pukul 08.00-09.30 WIB
- b. Kelompok B : Pukul 09.30-11.00 WIB
- c. Kelompok C : Pukul 11.00-12.30 WIB
- d. Kelompok D : Pukul 12.30-14.00 WIB
- e. Kelompok E : Pukul 14.00-15.30 WIB
- f. Kelompok F : Pukul 19.00-20.30 WIB²⁴

Jadi diatas merupakan jadwal anak-anak sanggar latihan tiap minggunya, untuk kelompok F yang mendapatkan jadwal malam itu di karenakan setelah kelompok E latihan aula sanggar digunakan untuk ibu-ibu dari wali murid sanggar dan beberapa orang sekitar sanggar untuk senam, maka dari itu kelompok F di jadwalkan pada malam hari.

Biasanya pada proses latihan para pelatih tiap kelompok melakukan pengenalan materi terdahulu sebelum langsung di ajari tari, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat mengenal dan mengetahui pesan dari tarian itu sendiri. Setelah melakukan pengenalan tari maka dilakukan pemanasan atau olah tubuh, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan organ-

²⁴ Desi Rani, wawancara, Jember 05 Maret 2023

organ dan otot-otot agar selalu siap untuk menerima semua aktivitas yang dilakukan serta untuk meningkatkan kualitas gerak dan kesadaran estetik dalam belajar menari.²⁵ Baru setelah itu langsung pengenalan gerakan dan mulai latihan, rata-rata untuk satu materi tari biasanya anak-anak membutuhkan waktu sekitar enam sampai delapan kali latihan sampai mereka dapat menghafal semua gerakan serta menghasilkan tarian yang baik. Dan setiap minggu setelah latihan pasti di sesi akhir ada penilaian harian dan evaluasi dengan para pelatihnya hal ini dilakukan supaya anak-anak dapat tahu bagian mana saja yang masih perlu diperbaiki atau tidak dan untuk menyemangati anak-anak supaya lebih sungguh-sungguh dalam berlatih, terkadang juga evaluasi dilakukan bukan hanya dengan pelatih kelompoknya saja akan tetapi juga dilakukan oleh ibu Enys bukan hanya evaluasi mengenai latihan tari saja tetapi juga mengajarkan bagaimana harus bisa menjadi disiplin serta harus menjaga sikap dimanapun dan dengan siapapun berada.

Di sanggar juga bukan hanya semata-mata latihan saja satu minggu sekali, akan tetapi juga di adakan ujian kompetensi tiap satu tahun sekali. Di adakannya acara ini ialah untuk mengetahui sudah sampai manakah progress anak-anak sanggar dalam hal tarian serta untuk evaluasi semuanya. Biasanya tiap diadakannya acara ini nantinya akan dibuat kelompok dan tiap kelompok akan di berikan satu tarian yang nantinya akan di tampilkan saat ujian kompetensi tersebut. Jadi bisa mendorong

²⁵ Santoso Sastrosaputro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986).

anak-anak untuk lebih semangat dalam hal menguasai berbagai macam tari tradisional yang di ajarkan di sanggar.

2. Mengadakan Event

Jadi selain melatih anak-anak di sanggar, Ibu Enys selaku pemilik sanggar juga sering mengadakan event atau acara yang dilakukan di sekitar lingkungan sanggar hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai budaya tari tradisional serta mengajak untuk melestarikannya. Di adakannya acara ini sebenarnya juga berperan penting untuk mengenalkan sanggar kepada masyarakat luas selain sekitar sanggar. Biasanya tiap diadakannya acara maka kepanitiannya diambil dari pelatih-pelatih di sanggar serta beberapa masyarakat yang secara sukarelawan mau menjadi panitia untuk keberlangsungan acara. Jadi dalam hal kepanitiaan untuk acara sanggar terkadang juga mengambil beberapa orang dari dusun maupun desa yang secara sukarelawan mau membantu.

Dari sini dapat kita ketahui bahwasannya sanggar sangat terbuka untuk umum bagi siapa saja yang mau membantu bukan malah hanya membatasi kepanitiaan dari anak-anak sanggar saja. Adapun beberapa acara yang diadakan oleh sanggar ialah :

a. Purnama Sidhi

Purnama Sidhi merupakan acara rutin yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni Kartika Budaya di Pantai Watu Ulo, di pesisir selatan Kabupaten Jember. Acara ini selalu diselenggarakan setiap

malam saat bulan purnama (tanggal 15 dalam penanggalan Jawa) dengan tujuan mengajarkan anak-anak tentang pengendalian diri. Hasta Brata, yang melambangkan kepemimpinan dalam delapan unsur alam seperti bumi, matahari, api, lautan, langit, angin, bulan, dan bintang, menjadi tema setiap malam bulan purnama.

Selain itu, kegiatan ini juga mengajak kepada semua peserta untuk terus bersyukur atas nikmat Tuhan dalam alam semesta dan segala yang diberikan-Nya. Purnama Sidhi ini sangat berfungsi sebagai penilaian untuk mengukur kemajuan mahasiswa selama magang di sanggar. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa dari Sanggar Seni Kartika Budaya dan komunitas seni tradisional Jember. Dan sangat diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, pengetahuan dan pengalaman di bidang seni, pariwisata, dan industri kreatif dapat meningkat baik di dalam maupun di sekitar Kawasan Wisata Watu Ulo.²⁶

- b. Festival Gunung Watu Pecah
- Sanggar Seni Kartika ini merupakan budaya yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar di Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember agar bisa mengembangkan dan menjaga kebudayaan tradisional di Gunung Watu Pecah. Festival Gunung Watu Pecah, yang diinisiasi oleh Sanggar Seni Kartika Budaya bersama warga Desa Ambulu, adalah sebuah ungkapan rasa syukur atas kelimpahan hasil panen yang diberikan oleh Tuhan. Adapun upaya ini

²⁶ <https://sanggarkartikabudaya.com/aktivitas/purnamasidhi/>

sangat bertujuan untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi adat di Gunung Watu Pecah. Kegiatan ini diadakan di Perum Bumi Ambulu Permai pada pertengahan bulan Agustus. Isi dari kegiatan ini yaitu keliling Perum Bumi Ambulu Permai dengan membawa hasil panen berupa sayur-sayuran serta menampilkan beberapa tarian sambil mengelilingi perumahan sampai kembali lagi ke depan sanggar. Dan puncaknya ialah pentas seni yang menampilkan berbagai macam tampilan dari anak-anak sanggar.²⁷

c. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan di Sanggar Seni Kartika Budaya kegiatan ini merupakan kerjasama Ibu dan Anak untuk meningkatkan pola pengasuhan dan pengawasan anak yang lebih baik. Sambil menunggu anak-anak latihan menari, para wali murid khususnya ibu-ibu mengisi kegiatan dengan memberdayakan diri dengan belajar tentang batik, dimulai dari pengenalan dan membuat desain batik. Jadi kegiatan ini dilakukan untuk ibu-ibu yang menunggu anaknya latihan menari di sanggar. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena selagi mengantarkan dan menunggu anak-anaknya latihan menari sang ibu juga dapat ilmu yaitu membatik.

d. Kartika Aerobik

Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap jumat sore dimana anggotanya terdiri dari ibu-ibu yang tinggal disekitar sanggar bahkan

²⁷ <https://sanggarkartikabudaya.com/aktivitas/festival-gunung-watu-pecah/>

luar perumahan sekalipun. Jadi Sanggar Kartika Budaya bukan hanya untuk latihan saja akan tetapi juga untuk sanggar senam.

e. Latihan Musik Tradisional

Kegiatan ini biasanya di ikuti oleh murid dari berbagai sekolah dari tingkat SMP bahkan sampai bangku perkuliahan, dan rata-rata anggotanya laki-laki. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi anak-anak supaya mengenal lebih dalamapa itu music tradisional. Pengenalan dan Latihan musik tradisional (Gamelan) membantu anak untuk :Melatih kesabaran dan disiplin, Mempertajam memori, Membangun kepercayaan diri, Mengembangkan ketrampilan sosial, Mengembangkan kreativitas anak, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan Meningkatkan kepekaan akan suara.²⁸

3. Pelayanan dan Persewaan

Sanggar Seni Kartika Budaya selain bergerak pada bidang pendidikan juga terdapat pelayanan berupa jasa di bidang dancing person (penari), event organizer / videographer / photo, dan make up/ rias. Sedangkan selain melayani di segi pendidikan dan pelayanan, Sanggar Seni Kartika Budaya juga melayani persewaan, diantaranya:1. Kostum Tari, di Sanggar Seni Kartika Budaya memiliki kualitas yang bagus untuk pelanggan. Terdapat banyak pilihan kostum yang disewakan seperti busana tari tradisional, klasik, kreasi, tokoh pewayangan, kethoprak, 2. Kostum Karnaval Sanggar Seni Kartika Budaya melayani persewaan

²⁸<https://sanggarkartikabudaya.com/>

untuk kostum maskot karnaval, pawai budaya atau tari masal, 3. Kereta Hias, kereta dekor kartika Budaya memiliki bentuk seperti naga yang bisa mengangkut maskot karnaval dan juga bisa mengangkut alat musik untuk acara karnaval dan acara kesenian.²⁹

4. UMKM

UMKM ini dibentuk bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha masyarakat disekitar Sanggar Seni Kartika Budaya khususnya wali murid Sanggar dalam rangka membangun perekonomian daerah hingga nasional. UMKM Kartika sebagai partner pendistribusian dan juga sekaligus sebagai partner promosi berupa produk atau jasa. UMKM Kartika juga sebagai penunjang ekonomi kreatif untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta. Untuk saat ini, UMKM Kartika terdapat produk berupa : Handycraft, Batik, Aksesoris, dan Kuliner.

5. Buka Bersama Di Bulan Ramadhan

Jadi buka bersama ini biasanya juga dilakukan satu tahun sekali yaitu di Bulan Ramadhan saja, biasanya kegiatan ini diadakan sekalian untuk bagi-bagi takjil di pinggir jalan dengan anggota sanggar, wali murid sanggar serta beberapa pengurus, dan bagi-bagi takjil biasanya juga diiringi dengan music patrol yang di mainkan oleh anak-anak sanggar.

²⁹ Enys Kartika, wawancara 03 Maret 2023

Jadi, diatas merupakan beberapa peran yang dilakukan Sanggar Seni Tari Kartika Budaya dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu. Dalam hal ini sebenarnya sanggar juga berperan penting dalam hal mengenalkan nama Desa Ambulu melalui kesenian tradisional dan beberapa kegiatan kesenian yang lainnya ke beberapa daerah lainnya. Dengan berbagai macam kegiatan yang di adakan sanggar sebenarnya juga sangat berdampak positif bagi semua kalangan karena yang menikmati peran sanggar bukan hanya anak-anak yang berlatih di sanggar akan tetapi semua masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya menjaga serta melestarikan budaya tradisional tidaklah mudah apabila tidak ada yang meloporinya dan adanya kerjasama. Dengan semangat yang ditunjukkan oleh pendiri Sanggar Seni Kartika Budaya dalam hal menjaga serta melestarikan seni tradisional merupakan suatu anugerah yang harus kita syukuri, dengan adanya sanggar maka terciptalah kader-kader atau pemuda-pemudi yang mulai tertarik dengan seni tradisional serta ikut menjaga serta melestarikannya. Bahkan untuk mempertahankan eksistensi seni di Ambulu Sanggar Seni Kartika Budaya bekerjasama dengan kantor pariwisata dan budaya Jember serta dinas pendidikan Kabupaten Jember sebagai pelindung sanggar. Hal ini membuktikan bahwasannya Sanggar Tari Kartika Budaya bukan hanya semacam sanggar biasa akan tetapi sudah terdaftar di Kabupten Jember.

Bukan hanya itu saja Sanggar Seni Kartika Budaya juga sering mengikuti kegiatan kesenian di luar supaya semakin diketahui oleh

masyarakat luas serta menambah pengalaman untuk Ibu Enys maupun anak-anak sanggrnya. Adapun beberapa kegiatan yang diikuti ialah :

Tabel 3.1
Kegiatan Sanggar Seni Kartika Budaya

NO	KEGIATAN	PERAN	KETERANGAN
1.	Karya tari Pembukaan dan Penutupan MTQ ke XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 di Jember.	Instruktur Tari	Kolaborasi 700 penari
2.	Festival Karya Tari dan Lagu Daerah Disparta Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 di Surabaya	Official/ koreografer	10 penyaji terbaik
3.	Kontingen Kesenian Kabupaten Jember pada Parade Budaya Nusantara HUT Kota Negera ke 114 di Kabupaten Jembrana Bali, September 2009.	Official/ koreografer	
4.	Kontingen Kesenian Kabupaten Jember pada Gelar Seni Budaya di Anjungan Jawa Timur Taman Mini Indonesia Indah (TMII), di Jakarta Oktober 2009.	Official/ koreografer	
5.	Festival Reog se-Kabupaten Jember Tahun 2009 oleh Universitas Islam Jember 14-16 Agustus 2009.	Penata Tari	Tari Jatil Terbaik
6.	Duta Seni Kabupaten Jember Pawai Budaya HUT Kabupaten Kediri Tahun 2009 di Kediri	Penata Tari	
7.	Tari Massal "REOG" Hardiknas 2010 di Alun-alun Jember, oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, Mei 2010.	Penata Tari	
8.	Festival Tari Tingkat Kabupaten Jember dalam rangka Hardiknas 2010, oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, tanggal 19-25 Mei 2010.	Penata Tari	10 penyaji terbaik
9.	Opening Dance Grand Final Gus Ning 2010	Penata Tari	
10.	Festival Reyog Ponorogo se-Kabupaten Jember, Banyuwangi, dan Probolinggo 2010 oleh Universitas Jember, 17 Juli 2010 di Jember.	Penata Tari	Tari Jatil Terbaik

NO	KEGIATAN	PERAN	KETERANGAN
11.	Festival Permainan Tradisional Anak Nusantara 2010 oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Jember. (Penyaji Tari Pembuka : “Sparkling Jember”), Oktober 2010	Penata Tari	
12.	Pawai Negarakartagama HUT ke 64 Provinsi Jawa Timur di Surabaya, Oktober 2010.	Official/ Pelatih	
13.	Festival Karya Tari dan Lagu Daerah Disparta Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 di Malang	Official/ Pelatih	
14.	JCC (Jember City Carnival) Tahun 2010	Official/ Pelatih	
15.	Sendratari Reog Ponorogo, Hardiknas Tahun 2010 di Alun-alun Jember	Official/ Pelatih	
16.	Duta Penari Jawa Timur Tahun 2010, Disparbud Jawa Timur di Surabaya	Official/ Pelatih	Juara II
17.	Lomba Kreasi Tari dalam rangka Pekan Kreatif Lembaga Penyiaran Publik RRI Jember, tanggal 14-17 April 2011 di Jember.	Penata Tari	Juara II

Sumber : Profil Kartika Budaya, Maret 2021

Dari tabel sebagian kegiatan diatas dapat kita lihat bahwa Sanggar Seni Tari Kartika Budaya banyak sekali mengikuti kegiatan di berbagai macam perlombaan dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional. Bahkan di berbagai kegiatan tersebut bukan hanya sebagai peserta lomba saja akan tetapi juga sebagai instruktur tari, koreografer, dan juga penata tari, ini membuktikan bahwa karya-karya Sanggar Tari Kartika Budaya sudah di akui oleh beberapa instansi. Bukan hanya mengikuti lomba saja terkadang juga anak-anak sanggar

di undang sebagai penampil di acara-acara besar untuk menampilkan tari tradisional.

Sanggar Tari Kartika Budaya juga melakukan kerjasama dengan beberapa sanggar yang ada di Kecamatan Ambulu guna menambah pengalaman bagi anak-anak dan mengasah tarian mereka serta untuk menanamkan rasa percaya diri terhadap diri mereka sendiri. Salah satunya Sanggar Seni Kartika Budaya bekerja sama dengan sanggar reog ponorogo yang ada di Pontang mereka terkadang di minta sebagai penarinya dan itu masih di bawah pengawasan langsung Ibu Enys Kartika supaya dapat memastikan kondisi anak-anak sanggarnya aman dan baik-baik saja.³⁰

Kontribusi Sanggar Tari Kartika Budaya sangatlah besar terhadap kesenian tradisional yang ada di Desa Ambulu, dengan adanya berbagai kegiatan serta keikutsertaan sanggar terhadap berbagai kegiatan membawa nama baik Desa Ambulu di kenal dengan berbagai macam kesenian tradisional. Dari kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya sanggar dalam mempertahankan eksistensi seni di Desa Ambulu meskipun zaman semakin maju dan banyaknya seni-seni modern yang bermunculan, akan tetapi banyak juga anak-anak usia dini hingga dewasa yang masih tertarik dengan seni tradisional. Sanggar Tari Kartika Budaya juga memproduksi beberapa tarian hasil karya sanggar sendiri, yaitu :

1. Bedhaya Tirta Nirmala
2. Gebyar Suwar-suwir

³⁰ Desi Rani, wawancara, 05 Maret 2023

3. Betek Sumberjambe
4. Praben Jember
5. Sparkling Jember
6. Kembang Pesisir
7. Daun Emas
8. Pesona Watu Ulo
9. Lestari Alamku
10. Buta' Pangodien

Tarian-tarian diatas merupakan hasil dari Sanggar Tari Kartika Budaya, bukan hanya mengajarkan tari-tarian hasil kreasi sendiri tetapi juga mengajarkan tari-tarian tradisional yang lainnya seperti, tari lahbako yang merupakan tarian khas Kabupaten Jember yang sering ditampilkan di berbagai kegiatan budaya dan seni hingga acara-acara tertentu. Tari Lahbako sendiri memiliki makna yaitu sebuah tarian yang menggambarkan kehidupan para petani tembakau yang ada di Jember.

Di Sanggar Tari Kartika Budaya juga menyiapkan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh anak-anak sanggar seperti:

1. Perlengkapan Tari, perlengkapan ini sangat dibutuhkan oleh sanggar tari karena lebih memudahkan apabila sanggar tari ada kegiatan jadi tidak perlu menyewa. Beberapa macam perlengkapan tari yang tersedia di Sanggar Tari Kartika Budaya adalah Busana Tari Klasik, Busana Tari Kreasi Baru, Busana Pewayangan, Busana Kethoprak, Busana Karnaval, Busana Adat Istiadat.

2. Alat Musik Modern, perlengkapan ini dibutuhkan saat Sanggar Tari Kartika Budaya sedang mengadakan sebuah acara. Alat musik modern yang disediakan oleh sanggar ialah Instrument yang terdiri dari drum, bass, gitar, keyboard dan Amplifier yang terdiri dari ampli bass, ampli gitar, ampli keyboard.
3. Alat Musik Tradisional yang terdiri dari Gamelan Jawa (Pelog dan Sendro) dan alat music patrol.
4. Multimedia, Sanggar seni “Kartika Budaya” telah memiliki berbagai perangkat Multimedia sebagai penunjang kegiatan pembinaan, diantaranya Komputer dan Laptop, Jaringan Internet, Proyektor, Set Audio, dan lainnya.
5. Aula, merupakan gedung sanggar yang representatif untuk eksplorasi, apresiasi dan ekspresi kegiatan berkesenian.
6. Ruang Sudut Baca, ruangan ini yang ada di Sanggar Seni Kartika Budaya merupakan upaya sanggar dalam memberikan sarana terhadap siswa dalam meningkatkan minat untuk membaca. Di ruang Sudut Baca disediakan buku bacaan berupa cerita pendek, majalah dan buku mewarnai yang dapat diakses oleh siapapun.³¹

Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sanggar merupakan bentuk usaha sanggar untuk membuat anak-anak sanggar dapat berkreasi dalam hal apapun serta merasa nyaman dan senang saat latihan berlangsung.

³¹ <https://sanggarkartikabudaya.com/>

Dari 16 tahun lamanya sanggar didirikan sampai sekarang ini sudah banyak sekali melahirkan kader-kader yang berprestasi serta dapat menyalurkan kesenian tradisional yang mereka pelajari pada saat menjadi anggota sanggar. Beberapa diantaranya bekerja di bidang pendidikan sebagai guru seni budaya ada juga yang bekerja di bidang pariwisata dan budaya. Hal ini membuktikan bahwasannya ilmu yang mereka pelajari sangat berguna untuk kedepannya. Bukan hanya menciptakan kader-kader yang berprestasi, Sanggar Tari Kartika Budaya juga sudah banyak mendapatkan penghargaan dalam berbagai bidang semisal Karnaval Budaya Peduli Disabilitas “Pendhalungan dari Jember untuk Dunia” pada tahun 2016, Menjadi Narasumber dalam rangka penguatan materi pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Seni Pertunjukan dan Manajemen Event Jurusan Tari Sekolah tinggi Kesenian Wilwatika Surabaya pada tahun 2019, dan Award 2019 Kategori Bidang Seni dan Budaya Tingkat Kabupaten Penyelenggara Jawa Pos Radar Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun beberapa pengurus yang terdapat di Sanggar Tari Kartika Budaya adalah:

PROFIL KOMUNITAS BUDAYA

Sanggar Seni “KARTIKA BUDAYA”

1. Nama Komunitas Budaya : Sanggar Seni “KARTIKA BUDAYA”

 2. Alamat
 - a. Jalan : Perumahan Bumi Ambulu Permai
D 14-15
RT 03 RW 16 Krajan
 - b. Kelurahan/Desa : Ambulu
 - c. Kecamatan : Ambulu
 - d. Kabupaten/Kota : Jember
 - e. Provinsi : Jawa timur
 - f. Kode Pos : 68172
 - g. Telepon : 081 358 804 850

 3. Tahun Berdiri : 2004
 4. Nomor NPWP : 03.264.399.1-626.000

 5. a. Nomor Rekening : 1161-01-002832-53-7
 Nama Bank : BRI KCP Ambulu Jember
 Atas Nama : Sanggar “KARTIKA BUDAYA”

 - b. Nomor Rekening : 0032450474
 Nama Bank : Bank Jatim Capem Ambulu Jember
 Atas Nama : Sanggar Seni “KARTIKA BUDAYA”
- (Enys Kartika – Yani Supriyatin)

6. Nomor Akta Notaris : No. 20 tanggal 21 Nopember 2012
7. AD/ART (terlampir)
8. Susunan Kepengurusan KOMUNITAS BUDAYA (terlampir)

PENGURUS SANGGAR SENI "KARTIKA BUDAYA"

PERIODE 2021 – 2026

Pelindung : 1. Kepala Kantor Pariwisata dan Budaya

Jember

2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

Ketua : Enys Kartika, S.Pd.

Sekretaris : Mulyono, S.Pd.

Bendahara : Yani Supriyatin

Seksi-seksi:

1. Seksi Kepelatihan dan Pembina

a. Seni Tari : 1. Enys Kartika, S.Pd.

2. Rendra Adi Saputra

b. Seni Musik : 1. Mulyono Jebro

2. Akhmad Fauzan

2. Seksi Humas : 1. Rony Kurniawan

3. Seksi Dokumentasi : 1. Anik Fatul Khasanah

4. Seksi Perlengkapan/Busana : 1. Desi Rani Eka Putri

2. Susanti Widyastutik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Sanggar Tari Kartika Budaya dalam mengenalkan sanggar serta karyanya ialah menggunakan media sosial yang berupa youtube, instagram, facebook, tik-tok, dan e-mail. Pada zaman saat ini penggunaan media sosial sangatlah berpengaruh dalam hal mengenalkan ke masyarakat luas, dengan adanya media sosial sanggar dan karyanya tidak hanya bisa dinikmati oleh orang-orang sekitar sanggar saja, akan tetapi juga dapat dinikmati oleh orang seluruh dunia. Impact yang kita dapat saat mengaplikasikan media sosial untuk sesuatu yang baru, unik, dan bagus dalam hal menyampaikan kesenian tradisional maka akan sangat berdampak. Dikarenakan orang yang awal mulanya awam mengenai kesenian tradisional, setelah melihat karya sanggar yang ditampilkan di media sosial tidak sedikit aka nada yang mulai penasaran dan ingin mengenal lebih dalam apa itu kesenian tradisional. Dalam hal ini pun sudah sangat berpengaruh penting dalam hal menjaga dan melestarikan kesenian tradisional yang ada terutama tari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

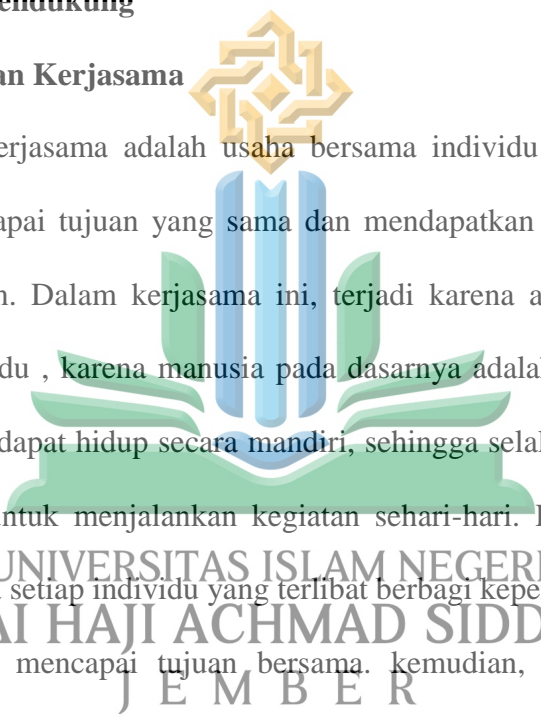
BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SANGGAR TARI KARTIKA BUDAYA DALAM MENJAGA EKSISTENSI SENI DI DESA AMBULU

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Sanggar Tari Kartika Budaya Dalam Menjaga Eksistensi Seni di Desa Ambulu

1. Faktor Pendukung

a. Jalinan Kerjasama



Kerjasama adalah usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama dan mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Dalam kerjasama ini, terjadi karena adanya interaksi antara individu, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara mandiri, sehingga selalu membutuhkan orang lain untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Kerjasama juga terjadi ketika setiap individu yang terlibat berbagi kepentingan bersama dalam usaha mencapai tujuan bersama. kemudian, kerjasama juga dapat diartikan sebagai proses bekerja secara kolektif atau bersama-sama guna mencapai hasil dengan lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan dengan bekerja sendiri. Dalam hal ini Sanggar Tari Kartika Budaya menjalin kerjasama dengan sanggar Reog Ponorogo yang bertugas sebagai penari dalam acara festival tari atau karnaval umum yang diadakan setiap tahun di bulan Agustus di Desa Ambulu.

b. Kreativitas dalam Mengembangkan Tari Sanggar Tari Kartika Budaya

Sanggar tari Kartika Budaya memiliki banyak kemampuan untuk menghasilkan kreativitas dalam bentuk karya-karya baru yang inspiratif dan inovatif, baik melalui penggabungan dengan unsur-unsur yang sudah ada maupun pengembangan dari ide-ide baru. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi masalah dan menciptakan ide-ide baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Di Sanggar Tari Kartika Budaya, bentuk kreativitas yang dilakukan adalah menciptakan tarian baru yang khas atau identik dengan sanggar tersebut. Tujuannya dari ide ini adalah untuk menciptakan inovasi baru dan membuat karya-karya yang sudah ada menjadi lebih menarik. Selain itu, Sanggar Tari Kartika Budaya juga sudah berhasil menyelesaikan perbedaan pandangan masyarakat sekitar yang memiliki pendapat positif dan negatif terhadap seni, serta masyarakat yang tidak memahami tari tradisional dan menganggap seni tidak Islami. Sanggar Tari Kartika Budaya dengan kreativitasnya mampu untuk mengolah kesenian yang ada agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak bertentangan dengan pandangan sebagian besar masyarakat umum. Adapun beberapa tari kreasi yang diciptakan yakni : Bedhaya Tirta Nirmala, Gebyar Suwar-suwir, Betek Sumberjambe, Praben Jember, Sparkling Jember.

c. Pelopor Penggerak Masyarakat untuk Mengembangkan Tari Sanggar Tari Kartika Budaya

Sanggar Tari Kartika Budaya merupakan salah satu sanggar tari yang berlokasi di Desa Ambulu dan memiliki banyak peran yang sangat penting dalam perkembangan seni tari tepatnya di Kabupaten Jember. Sanggar ini telah mempunyai kepercayaan dari beberapa instansi pemerintah di Jember, sanggar seni, dan masyarakat sebagai pelopor dan penggerak utama pada pelestarian budaya, khususnya dalam pengembangan Tari di Desa Ambulu. Dibandingkan dengan sanggar tari lainnya di Desa Ambulu, Sanggar Tari Kartika Budaya memiliki peran yang lebih menonjol dalam perkembangan seni tari di wilayah tersebut. Buktinya bisa dilihat dari hal kepercayaan yang diberikan oleh beberapa instansi pemerintah dan masyarakat yang menugaskan kegiatan tari kepada Sanggar Tari Kartika Budaya. Keberadaan Sanggar Tari Kartika Budaya yang bertahan sampai saat ini juga menunjukkan bahwa sanggar ini sudah menjadi inspirasi bagi sanggar tari lainnya dalam meningkatkan kualitas organisasi dan memperluas pelestarian budaya, terutama dalam pengembangan lebih lanjut dari tarian-tarian yang ada. Tidak hanya di Desa Ambulu, namun Sanggar Tari Kartika Budaya juga aktif dalam kegiatan seni tari di luar wilayah tersebut

d. Anak Didik Sebagai Generasi Penerus dalam Mengembangkan Tari Sanggar Tari Kartika Budaya

Sejak berdirinya pada tahun 2004, masih banyak siswa yang mengambil pelajaran tari di Sanggar Tari Kartika Budaya sebagai tempat latihan. Setiap siswa memiliki sudut pandangan yang berbeda mengenai tujuan mereka dalam belajar menari. Ada yang mempelajari tari hanya untuk kepuasan pribadi, apa pula yang melanjutkan pendidikan tari hingga keperguruan tinggi untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya dapat diturunkan sebagai profesi kepada generasi berikutnya. Sanggar Tari Kartika Budaya memiliki banyak penerus generasi yang berperan aktif dalam menjaga dan memperkaya budaya pendidikan tari itu sendiri, baik sebagai guru dan pelatih di sekolah maupun sebagai staf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

2. Faktor Penghambat
a. Kurangnya Minat Masyarakat Terhadap Tari

Kurangnya minat masyarakat dalam meneliti dan mengembangkan kebudayaan yang telah ada mengakibatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sebuah pelestarian warisan budaya semakin turun. Dalam konteks Sanggar Tari Kartika Budaya, hal ini bisa di lihat dari kurangnya partisipasi oleh siswa yang mengikuti latihan tari di sanggar tersebut. Ada beberapa individu yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap seni tari dan juga mengabaikan

pengetahuan budaya, terutama ketika mereka belajar seni tari. Dampaknya sangat signifikan terhadap perkembangan seni tari, dengan minimnya pengetahuan masyarakat tentang tari yang seringkali diremehkannya seni tari secara keseluruhan.

b. Pertentangan Masyarakat Terhadap Pandangan Tari

Seni memiliki identitas yang tidak mengenal batasan dalam karya yang di buat dan di nilai bertentangan dengan kaidah islam. Fenomena ini terlihat dalam karya seni dan pakaian dalam pertunjukan tari. Meskipun pendapat mengenai kesesuaian seni dengan prinsip-prinsip Islam bervariasi, sebagian orang tetap memiliki pandangan yang berbeda terhadap seni, terutama seni tari. Dalam konteks ini, terdapat kelebihan serta kekurangan, dan perdebatan antara seniman dan masyarakat yang membatasi ekspresi seniman dalam menciptakan karya seninya.

c. Keterlibatan Seniman dari Luar Kabupaten Jember

Peran Pemerintah kota sangat penting dalam pertumbuhan budaya, terutama dalam pertunjukan tari di Kabupaten Jember. Akhir-akhir ini, Pemerintah Kabupaten Jember telah merekrut beberapa seniman dari luar Kabupaten Jember untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni dan acara seperti sanggar tari dari kota Malang dan Batu.³² Dalam hal ini, seniman dari Kabupaten Jember semakin terbatas kesempatannya untuk memperlihatkan karyanya dalam

³² Desi Rani, wawancara, 05 Maret 2023

kegiatan seni atau acara-acara penting yang lain, sehingga sanggar tari lokal seperti Sanggar Tari Kartika Budaya tidak dapat sepenuhnya menunjukana potensi seni mereka sendiri. Pemerintah kota berperan aktif dalam mengembangkan seni tari di Kabupaten Jember.

3. Respon Masyarakat Terhadap Peran Sanggar Tari Kartika Budaya dalam Mempertahankan Eksistensi Seni di Desa Ambulu

Respon masyarakat mengenai peran sanggar sangat bervariasi, ada yang sangat mendukung hal ini dikarenakan semakin berkurangnya masyarakat yang tertarik akan seni tari tradisional maka akan sangat mengkhawatirkan. Jadi ada beberapa orang tua yang secara sukarela dan semangat untuk mendaftarkan anaknya sejak usia dini di sanggar agar dapat mengenal apa itu tari tradisional serta kedepannya dapat ikut menjaga serta melestarikan kesenian tradisional. Bahkan ada juga siswa-siswi yang secara mandiri ingin daftar di sanggar agar dapat mempelajari seni tradisional terutama dibidang tari hal ini berawal dari mereka ingin tahu lebih mendalam mengenai kesenian tradisional yang akhirnya memberanikan mereka untuk daftar menjadi anggota sanggar dan aktif dalam latihan yang diadakan satu minggu sekali.

Masyarakat di sekitar sanggar juga sangat membantu dengan mendaftarkan anak-anaknya ke sanggar serta selalu membantu secara sukarela tiap kali ada acara di sanggar. Hal ini merupakan respon yang sangat positif dan menjadikan pelatih maupun sanggar untuk selalu

berusaha dalam hal mengembangkan seni tradisional untuk jadi yang lebih baik kedepannya.

Sedangkan ada beberapa masyarakat yang merespon dengan negatif hal ini dikarenakan pada zaman dahulu seseorang yang menjadi penari memiliki image yang buruk, hal ini terkadang masih melekat di masyarakat yang masih awam dan kolot akan hal zaman dahulu. Padahal pada saat ini banyak sekali sanggar tari yang sudah berusaha mengubah akan pandangan tersebut, karena saat ini yang diajarkan di sanggar benar-benar hanya berupa tarian dan kesenian tradisional yang lainnya tanpa adanya campuran yang lain.

Dan kita hanya bisa berusaha menunjukkan dengan cara menampilkan berbagai macam kesenian tradisional yang masih original tanpa adanya bantuan hal-hal yang lainnya. Dan membuktikan bahwa semua yang sedang belajar menari bukan berarti orang yang tidak baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini ialah Sanggar Tari Kartika Budaya sangat berpengaruh penting dalam hal kesenian tradisional entah itu di bidang seni tari maupun musik. Adapun peran sanggar tari yakni : Melatih anak-anak sanggar, mengadakan event, pelayanan dan persewaan, UMKM, dan buka bersama dan bagin takjil di Bulan Ramadhan.

Di balik peran sanggar tari yang sangat penting tentu ada faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung sanggar tari yakni : jalinan Kerjasama, kreativitas dalam mengembangkan tari, pelopor penggerak masyarakat untuk mengembangkan tari, anak didik sebagai generasi penerus dalam mengembangkan tari Sanggar Tari Kartika Budaya. Sedangkan faktor penghambatnya yakni : kurangnya minat masyarakat terhadap tari, pertentangan masyarakat terhadap pandangan tari, keterlibatan seniman dari luar Kabupaten Jember.

B. Saran

Saran untuk pendiri sanggar tari, seluruh pengurus dan pelatih supaya tetap semangat serta ikhlas dalam mengajarkan berbagai macam tarian kepada anak didiknya. Dan semoga semua jajaran pengurus dan pelatih sanggar tetap berupaya untuk selalu menjaga serta melestarikan tari tradisional.

Dan selalu berusaha menunjukkan ke masyarakat yang awam bahwasannya kesenian tari tradisional yang sekarang berbeda dengan yang dahulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), h.47.
- Bastomi, Suwarji, *Apresiasi Seni*.(Semarang: IKIP Semarang, 1990). 36
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama, 2014).
- Desi Rani, wawancara, Jember 05 Maret 2023
- Desi Rani, wawancara, Jember 05 Maret 2023
- Enys Kartika,wawancara, Jember 03 Maret 2023
- Eka Wahyudi, wawancara, Jember 05 Maret 2023
- Hartono, *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari*.(Yogyakarta : Lentera Budaya, 2000). 45
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta: Walhi, 2003), hlm 67
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), 183.
- Marlin M. Friedman, et.al, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*,Edisi kelima, Alh Bahasa: Achir Yani S. Hamid.et. al (Jakarta: EGC, 2014), 298.
- Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h. 99.
- Phill. Astrid S, Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979), h. 94.
- Profil Kartika Budaya, Jember Maret 2021. Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan*, (Surakarta : ASKI, 1975).
- Santoso Sastrosaputro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986).

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial.*, hlm.215.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial.*, hlm.218-219

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019). hal. 294.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulian Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Jember : IAIN Jember, 2020), hal. 92.

<https://desaambulu.id/sejarah-desa/>

<https://sanggarkartikabudaya.com/>

<https://sanggarkartikabudaya.com/aktivitas/festival-gunung-watu-pecah/>

<https://sanggarkartikabudaya.com/aktivitas/purnamasidhi/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Elita Sari
NIM : U20174033
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Mei 2023

Saya yang menyatakan

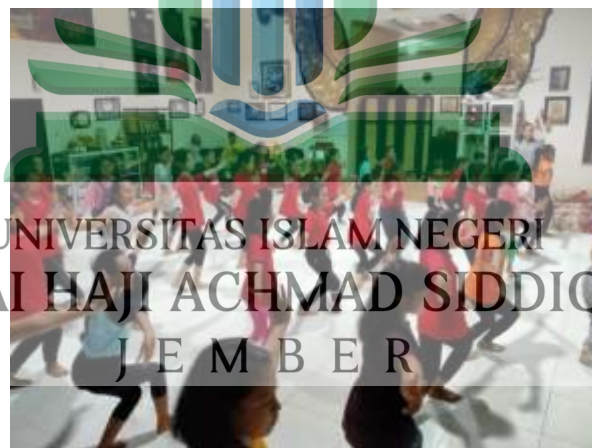


Mutiara Elita Sari
U20174033

DOKUMENTASI



Wawancara dengan peserta didik sanggar



Suasana anak-anak sedang berlatih



Evaluasi dengan pembimbing setiap selesai latihan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember
Keadaan aula tempat latihan



Uji kompetensi yang di adakan tiap tahun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Festival Gunung Batu Pecah yang di adakan oleh Sanggar Tari Kartika Budaya
K I A I H A J J A C H I M A D S I D D I Q
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Mutiara Elita Sari

Tempat/Tanggal lahir : Jember, 16 Desember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Perum BAP Blok G-15, Ambulu Jember

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

NIM : U20174033



Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 1 Ambulu
2. SD Muhammadiyah 01 Ambulu
3. MMaI Baitul Arqom
4. MMaI Baitul Arqom

Pengalaman Organisasi

1. OSBA Pondok Pesantren Baitul Arqom
2. IMM Khalid bin Walid